

**PENGARUH AKTIVITAS BERBICARA DALAM MODEL  
PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)  
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA  
KELAS X.1 PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
DI SMA NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**(Skripsi)**

Oleh

Putri Wulandari



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### **PENGARUH AKTIVITAS BERBICARA DALAM MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS X.1 PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

**Putri Wulandari**

Berdasarkan penelitian pendahuluan dalam proses pembelajaran kelas X.1 di SMA Negeri 12 Bandar Lampung diketahui bahwa 27 dari 34 siswa hasil belajar kognitif dalam kategori kurang dengan persentase 79,41%. Tidak jauh berbeda, aktivitas berbicara siswa rendah, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang menuntut siswa untuk aktif dalam diskusi. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah ada pengaruh aktivitas berbicara dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar kognitif siswa dan apakah ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh aktivitas berbicara dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas dan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dan *Uji Paired Samples t-test*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh aktivitas berbicara dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar kognitif siswa, didapat dari hasil uji hipotesis yaitu  $r_{hitung} = 0,95 > r_{tabel} = 0,339$  dan ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa, didapat dari hasil uji hipotesis yaitu  $t_{hitung} = -17,64 < t_{tabel} = -2,03$ . Dari penelitian ini dapat disimpulkan ada pengaruh aktivitas berbicara dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X.1 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 dan ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas X.1 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata kunci: aktivitas berbicara, model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), hasil belajar

**PENGARUH AKTIVITAS BERBICARA DALAM MODEL  
PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)  
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA  
KELAS X.1 PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
DI SMA NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

Putri Wulandari

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Sejarah



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH AKTIVITAS BERBICARA  
DALAM MODEL PEMBELAJARAN  
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)  
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF  
SISWA KELAS X.1 PADA MATA PELAJARAN  
SEJARAH DI SMA NEGERI 12 BANDAR  
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Putri Wulandari**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213033061

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

**Drs. Maskun, M.H.**  
NIP 19591228 198503 1 005

Pembimbing II

**M. Basri, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19731120 200501 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

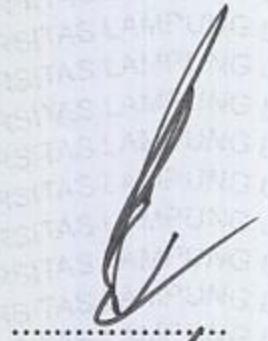
Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah

**Drs. Syaiful. M, M.Si.**  
NIP 19610703 198503 1 004

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

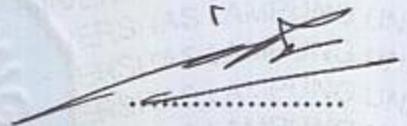
Ketua : **Drs. Maskun, M.H.**



Sekretaris : **M. Basri, S.Pd., M.Pd.**



Penguji : **Drs. Iskandar Syah, M.H.**



### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **16 Agustus 2016**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Putri Wulandari  
NPM : 1213033061  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyatakan bahawa skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandarlampung, Agustus 2016



Penulis, :

*Putri Wulandari*  
Putri Wulandari

NPM 1213033061

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Putri Wulandari dilahirkan di Jakarta, pada tanggal 18 September 1994, anak kedua dari pasangan Bapak Nasruddin Subing dan Ibu Siti Hadijah.

Penulis memulai pendidikan di TK Tunas Muda Bandar Lampung pada tahun 1999. Penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung selesai pada tahun 2006. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 12 Bandar Lampung pada tahun 2006 dan selesai tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 12 Bandar Lampung selesai pada tahun 2012.

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Program Studi Pendidikan Sejarah. Pada tahun 2014 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Yogyakarta. Pada tahun 2015 melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Gedung Cahya Kuningan Ngambur Pesisir Barat dan melaksanakan Program Profesi Kependidikan (PPK) di SMP Negeri 2 Ngambur Pesisir Barat.

## MOTTO

وَأِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ رَحِيمٌ

*“Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menghitung jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*

*(QS. An Nahl: 18)*

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil' alamin, rasa syukur kuucapkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Ku persembahkan skripsi ini untuk mereka yang mendukungku dan*

*sebagai tanda cinta, kasih dan baktiku teruntuk kepada :*

*Kedua Orangtuaku Bapak Nasruddin Subing dan Ibu Siti Hadijah,*

*Terimakasih karena dengan sabar membesarkanku, menyayangiku dan mendo'akanku hingga saat ini. Terimakasih untuk tidak pernah lelah memberikan dukungan baik kasih maupun materil hingga aku menempuh pendidikan tinggi dijenjang ini. Besar harapanku untuk dapat menjadi anak yang berbakti dan membanggakan. Aku bersyukur mempunyai orang tua hebat dan luar biasa seperti abi dan ina.*

*Kakak dan Adik-adikku tersayang,*

*Terimakasih untuk kebersamaan dan kasih sayangnya, kita tumbuh bersama semoga kelak kita saling bahu-membahu membantu satu sama lain.*

*Beasiswa Bidikmisi,*

*Terimakasih telah membantu meringankan biaya perkuliahanku.*

*Untuk Almamaterku tercinta, Universitas Lampung*

## SANWACANA

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Aktivitas Berbicara dalam Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X.1 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016" pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga banyak mendapatkan petunjuk dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M. Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
6. Bapak Drs. Syaiful M, M. Si, selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Maskun, M.H selaku pembimbing I dalam skripsi ini yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran serta nasehat kepada dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi.
8. Bapak M. Basri, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing II sekaligus pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran serta nasehat kepada dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi.
9. Bapak Drs. Iskandar Syah, M.H selaku dosen pembahas atas masukan,dukungan, motivasi dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Drs. Ali Imron, M.Hum, Drs. Wakidi, M.Hum, Drs. H. Tontowi Amsia, M.Si, Hendri Susanto, S.S.M.

Hum, Dr. Risma Sinaga, M.Hum, Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum, Suparman Arif, S.Pd. M.Pd, dan Cheri Saputra, S.Pd, M.Pd dan Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga kepada penulis.

11. Bapak Engkur Kurniadi, S.E selaku Wakil Kepala SMA Negeri 12 Bandarlampung yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam proses penelitian.
12. Ibu Sundari, S.Pd selaku guru mitra penelitian terimakasih telah membimbing dan memberikan saran yang bermanfaat untuk skripsi ini. Terimakasih juga kepada seluruh Bapak/Ibu guru, staf dan pegawai SMA Negeri 12 Bandarlampung.
13. Terimakasih atas kebersamaannya genk ceriwis Ika, Arum, Puji, Zhera, Nur serta bantuan kalian baik ketika masa kuliah ataupun proses pengerjaan skripsi, terimakasih untuk Ridho, Ridwan, Aryan atas canda tawanya, Kelompok Microteaching Nadiyah, Ody, Ilham, dan juga Asri, Lia, dan Evi serta seluruh teman-teman seperjuanganku angkatan 2012 Ganjil dan Genap yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, serta keluarga besar FOKMA terimakasih untuk kekeluargaan dan kebersamaan selama ini.
14. Teruntuk Fantastic Four + 1 Tria, Ayu, Fajri, Deris untuk persahabatan yang insha Allah kekal *and also thanks to my best cousins ever* Kadila dan Yetti.
15. Teman-teman KKN-KT Pekon Gedung Cahya Kuningan Ngambur Della, Nung, Made, Dian, Fyo, Nadya, Okti, agung, dan Kus. Dua

bulan kebersamaan semoga kita tetap bisa menjalin silaturahmi satu sama lain.

16. Semua pihak yang telah membantu atas terselesainya skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah memberikan balasan atas semua kebaikan dan dukungan semua pihak yang telah membantu penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, Agustus 2016

Penulis,

Putri Wulandari

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian .....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	7
REFERENSI .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	10
2.1.1 Konsep Pengaruh .....	10
2.1.2 Konsep Aktivitas Berbicara .....	11
2.1.3 Konsep Model Pembelajaran .....	12
2.1.4 Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) .....	13
2.1.5 Hasil Belajar Kognitif.....	15
2.1.6 Konsep Pembelajaran Sejarah .....	18
2.2 Kerangka Pikir.....	19
2.3 Paradigma .....	21
2.4 Hipotesis .....	21
REFERENSI .....	23
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian .....	25
3.2 Desain Penelitian .....	25
3.3 Populasi dan Sampel.....	26
3.3.1 Populasi.....	26
3.3.2 Sampel .....	27
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	27
3.4.1 Variabel Penelitian.....	27
3.4.2 Definisi Operasional Variabel .....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.5.1 Tes.....	29

3.5.2	Observasi .....	30
3.5.3	Wawancara .....	30
3.5.4	Dokumentasi .....	30
3.5.5	kepuustakaan.....	31
3.6	Langkah-langkah Penelitian .....	31
3.7	Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran.....	32
3.8	Instrumen Penelitian .....	33
3.8.1	Tes.....	33
3.8.2	Lembar Observasi .....	34
3.9	Pengujian Instrumen Penelitian .....	36
3.9.1	Uji Validitas .....	36
3.9.2	Uji Reliabilitas .....	37
3.9.3	Tingkat Kesukaran.....	38
3.9.4	Daya Pembeda .....	38
3.10	Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	39
3.10.1	Uji Normalitas .....	40
3.10.2	Uji Linieritas .....	41
3.10.3	Uji Regresi Linier Sederhana.....	42
3.10.4	Hipotesis .....	43
REFERENSI	.....	44

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Profil SMA Negeri 12 Bandar Lampung.....	47
4.1.1	Lokasi SMA Negeri 12 Bandar Lampung.....	47
4.1.2	Sejarah Berdirinya SMA Negeri 12 Bandar Lampung.....	47
4.1.3	Visi dan Misi SMA Negeri 12 Bandar Lampung .....	48
4.1.4	Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah.....	49
4.1.5	Keadaan Murid SMA Negeri 12 Bandar Lampung.....	52
4.1.6	Keadaan Gedung SMA Negeri 12 Bandar Lampung .....	52
4.2	Hasil Uji Instrumen .....	53
4.2.1	Uji Validitas .....	54
4.2.2	Uji Reliabilitas .....	55
4.2.3	Uji Tingkat Kesukaran.....	55
4.2.4	Uji Daya Beda Soal .....	56
4.3	Deskripsi Hasil Penelitian .....	57
4.3.1	Pelaksanaan Pembelajaran.....	57
4.3.2	Data Hasil Penelitian Menggunakan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together (NHT)</i> .....	63
4.4	Analisis Data Hasil Penelitian .....	71
4.4.1	Uji Normalitas .....	71
4.4.2	Uji Linieritas .....	76
4.4.3	Uji Regresi Linier Sederhana.....	77
4.4.4	Uji Hipotesis .....	78
4.5	Pembahasan .....	81

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan.....	85
5.2	Saran .....	86

## DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

1. Silabus .....	90
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	94
3. Soal Pretest dan Posttest.....	100
4. Pedoman Penskoran dan Kunci Jawaban .....	104
5. Uji Validitas .....	105
6. Uji Reliabilitas.....	121
7. Uji Tingkat Kesukaran Soal .....	130
8. Uji Daya Pembeda Soal.....	132
9. Data Hasil Observasi Aktivitas Berbicara.....	134
10. Rekapitulasi Aktivits Berbicara Siswa .....	143
11. Tabel Hasil <i>Pretest</i> .....	145
12. Rekapitulasi <i>Pretest</i> .....	146
13. Tabel Hasil <i>Posttest</i> .....	147
14. Rekapitulasi <i>Posttest</i> .....	148
15. Uji <i>N-Gain</i> .....	149
16. Uji Normalitas .....	150
17. Uji Linieritas .....	159
18. Uji Hipotesis.....	162
19. Tabel Nilai-nilai <i>r Product Moment</i> .....	166
20. Rencana Judul Penelitian .....	167
21. Surat Izin Pendahuluan.....	168
22. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan .....	169
23. Surat Izin Penelitian .....	170
24. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	171
25. Foto-Foto Pembelajaran .....	172

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Daftar nilai Ulangan Tengah Semester siswa kelas X.1 .....	3
Tabel 2.	Daftar kata operasional ranah kognitif (C1-C6) .....	17
Tabel 3.	Jumlah populasi siswa kelas X.1 SMA Negeri 12 Bandar Lampung.....	26
Tabel 4.	Jumlah Anggota Sampel .....	27
Tabel 5.	Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	33
Tabel 6.	Skala Pengukuran Guttman .....	34
Tabel 7.	Lembar Observasi Aktivitas Berbicara Siswa .....	34
Tabel 8.	Jenis aktivitas berbicara yang diamati .....	35
Tabel 9.	Kriteria Reliabilitas .....	37
Tabel 10.	Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran .....	38
Tabel 11.	Interpretasi Nilai Daya Beda .....	39
Tabel 12.	Nama Kepala Sekolah .....	48
Tabel 13.	Jumlah Kayawan di SMA Negeri 12 Bandar Lampung.....	49
Tabel 14.	Daftar Nama Guru Menurut Bidang Studi di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 .....	50
Tabel 15.	Keadaan Murid SMA Negeri 12 Bandar Lampung .....	52
Tabel 16.	Keadaan Ruangan SMA Negeri 12 Bandar Lampung .....	52
Tabel 17.	Tabel Analisis Hasil Tes Uji Coba Validitas Butir Soal .....	54
Tabel 18.	Tabel Analisis Hasil Tes Uji Tingkat Kesukaran Soal .....	55
Tabel 19.	Tabel Analisis Hasil Tes Uji Daya Beda Soal.....	56
Tabel 20.	Hasil Pengamatan Aktivitas Berbicara Selama 3 Kali Pertemuan Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 12 Bandar Lampung.....	64
Tabel 21.	<i>Pretest</i> Siswa Kelas X.1 SMAN 12 Bandar Lampung.....	66
Tabel 22.	<i>Posttest</i> Siswa Kelas X.1 SMAN 12 Bandar Lampung .....	68
Tabel 23.	<i>N-Gain</i> Hasil Belajar <i>Kognitif</i> Siswa .....	69
Tabel 24.	Daftar Distribusi Frekuensi Aktivitas Berbicara.....	72
Tabel 25.	Perhitungan Normalitas Aktivitas Berbicara.....	72
Tabel 26.	Daftar Distribusi <i>Pretest</i> .....	73
Tabel 27.	Perhitungan Normalitas <i>Pretest</i> .....	73
Tabel 28.	Daftar Distribusi <i>Posttest</i> .....	74
Tabel 29.	Perhitungan Normalitas <i>Posttest</i> .....	75
Tabel 30.	Hasil Uji Normalitas .....	75
Tabel 31.	Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	78
Tabel 32.	Perhitungan Dua Sampel Berkorelasi .....	80

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam kehidupan yang serba maju, modern dan serba canggih seperti ini, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin keberlangsungan hidup. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Hasbulloh, 2011: 4).

Keberhasilan proses belajar mengajar merupakan hal utama yang didambakan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Dalam proses belajar mengajar keberhasilan ditentukan oleh tercapainya tujuan pembelajaran, hal tersebut harus didukung oleh pemilihan metode yang sesuai serta alat penilaian yang dapat mengukur keberhasilan dari proses belajar mengajar.

Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Untuk itu agar pembelajaran dapat dikatakan berhasil, guru harus mampu membuat siswa belajar dengan berbagai usaha yang dilakukan.

Salah satu faktor agar pembelajaran dapat dikatakan berhasil yaitu dengan melihat aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar yaitu suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam belajar di sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26). Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul B.Diedric adalah visual activities, oeral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activities.

Aktivitas siswa bukan hanya secara individual, tetapi juga dalam kelompok sosial. Proses belajar merupakan kegiatan mental mengolah bahan belajar atau pengalaman lain. Proses belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas para siswa. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip penting dalam interaksi pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Keberhasilan dari suatu pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar

(Purwanto, 2013: 46). Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sependapat dengan Sudjana bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2003: 3).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 12 Bandar Lampung pada tanggal 23 November 2016 menurut guru Mata Pelajaran Sejarah Kelas X, siswa kurang aktif pada pelajaran yang sedang berlangsung, hal ini dapat dilihat dari aktivitas berbicara siswa yang cenderung sibuk dengan kegiatan individu seperti berbicara sendiri dengan teman sebangku, hal lain terlihat pada saat berdiskusi siswa lebih mengandalkan teman yang lebih pintar untuk menyelesaikan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Dilihat dari data hasil belajar siswa hanya tujuh sampai sepuluh orang siswa yang nilainya mampu melewati KKM Mata Pelajaran Sejarah yaitu 75, sedangkan hasil belajar kognitif siswa kelas X.1 merupakan yang paling rendah. Untuk lebih jelas bias dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Daftar nilai Ulangan Tengah Semester siswa kelas X.1**

No	Nama	Nilai KKM	Nilai UTS	Keterangan
1	Ade Vita Lestari	75	86	Lulus
2	Adelia Nur Ass Hilah	75	86	Lulus
3	Alma Tiara Virona	75	83	Lulus
4	Almira Nur Azizah	75	49	Tidak Lulus
5	Apta Ulima Wafi	75	29	Tidak Lulus
6	Armand Safnata Lapando	75	55	Tidak Lulus
7	Bayu Prasajo	75	57	Tidak Lulus

**Tabel 1. (Lanjutan)**

8	Cindy Novita Sari	75	64	Tidak Lulus
9	Clara hana Salsabila	75	24	Tidak Lulus
10	Dharma Sanuarlie	75	60	Tidak Lulus
11	Dika Ropiansah	75	50	Tidak Lulus
12	Dina Oktarina	75	53	Tidak Lulus
13	Ervan Ferdiansyah	75	61	Tidak Lulus
14	Ezra Sulaiman	75	58	Tidak Lulus
15	Fania Nur Azizah Rahman	75	62	Tidak Lulus
16	Fu'ad Azka	75	54	Tidak Lulus
17	Hafidz Prawira Pamungkas	75	38	Tidak Lulus
18	Jefri Afrindo Purba	75	47	Tidak Lulus
19	Larasati Winda Nurhasymi	75	67	Tidak Lulus
20	Lidia Safira	75	74	Tidak Lulus
21	M. Anlian Fauzaniwafi	75	85	Lulus
22	M. Rafif Nugroho	75	84	Lulus
23	Megawati Bunga Mayang	75	87	Lulus
24	Melli Nur Agustin	75	87	Lulus
25	Muhammad Ali Hanafi	75	70	Tidak Lulus
26	Muhammad Firnanda Hilman	75	26	Tidak Lulus
27	Muhammad Ikhsanudin	75	49	Tidak Lulus
28	Muhammad Wahyu Pratama	75	51	Tidak Lulus
29	Nuranda Fajar	75	72	Tidak Lulus
30	Rasyidah Nur Khalifah Suardi	75	68	Tidak Lulus
31	Rofi Ilmi fadhillah	75	52	Tidak Lulus
32	Rosa Elma Wiranti	75	59	Tidak Lulus
33	Tiana intania Putri	75	54	Tidak Lulus
34	Wahyu bima Saputra	75	60	Tidak Lulus

*Sumber : Dokumen Guru Mata Pelajaran Sejarah Kelas X*

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa di kelas X.1 yang mendapat nilai sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar yang telah ditentukan yaitu 75 adalah 7 orang (20,58%) sedangkan siswa yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar yaitu berjumlah 27 orang (79,41%). Menurut guru bidang studi dikarenakan siswa kurang menguasai materi pembelajaran. Apabila bahan pembelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka presentase keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah (Djamarah dan Zein, 2006: 107).

Beberapa usaha telah dilakukan oleh guru bidang studi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas berbicara siswa dan hasil belajar kognitif diantaranya dengan menggunakan metode diskusi saat proses pembelajaran di kelas namun hanya beberapa siswa yang aktif dalam diskusi dan cenderung hanya murid yang tergolong pintar yang menjawab pertanyaan kelompok lain. Selain itu, guru memberikan tugas hafalan materi pelajaran namun banyak siswa yang tidak tertarik, cara lain adalah dengan memberikan kisi-kisi ulangan sebelum mengadakan ulangan, namun usaha tersebut belum juga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan masalah di atas, yaitu aktivitas berbicara dan hasil belajar kognitif siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar. Maka harus dicoba menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas berbicara dan hasil belajar kognitif siswa, salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Numbered Head Together*. *Numbered Head Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2013: 82).

Pemilihan model tersebut dapat meningkatkan aktivitas berbicara siswa dan siswa lebih memahami materi karena siswa berpikir bersama menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan pada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Miftahul Huda, 2014: 203). Diharapkan dengan model ini dapat meningkatkan aktivitas

berbicara dan hasil belajar kognitif siswa kelas X.1 di SMA Negeri 12 Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Aktivitas Berbicara dalam Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X.1 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh aktivitas berbicara dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X.1 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 ?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas X.1 dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh aktivitas berbicara dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil

belajar kognitif siswa kelas X.1 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Untuk mengetahui ada atau tidak peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas X.1 dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 ?

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bagi guru, merupakan salah satu referensi model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi serta menambah wawasan dan keterampilan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi siswa, dapat berlatih menghargai pendapat dan keberadaan teman, serta meningkatkan percaya diri melatih berbicara yang baik dan benar.
3. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif dan untuk menambah pengalaman mendidik.

#### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan sejarah.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.1 SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

3. Ruang Lingkup Objek

Aktivitas berbicara dan hasil belajar kognitif siswa kelas X.1 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015/2016.

## REFERENSI

- Hasbulloh. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hlm 4
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 26
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar. Hlm 46
- Nana Sudjana. 2003. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Hlm 3
- Syaiful Bahri Djamarah dan Asswan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 107
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Penerbit Kencana. Hlm 82
- Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar. Hlm 203

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA DAN HIPOTESIS**

### **2.1. Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1. Konsep Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain (Poerwardarminta, 1987: 731). Pendapat lain menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari benda atau orang dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang ada di sekeliling (Surakhmad, 1989: 7).

Dari pendapat ahli diatas maka, pengaruh adalah suatu daya yang muncul dari benda atau orang lain yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu sehingga terjadi suatu perubahan. Pengaruh yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengaruh aktivitas berbicara dalam model yang diberikan guru pada kegiatan pembelajaran sehingga terlihat perubahan pada hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

### 2.1.2. Konsep Aktivitas Berbicara

Aktivitas adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran (Sardiman, 2010: 100).

Aktivitas belajar yaitu suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam belajar di sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26). Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul B.Diedric adalah sebagai berikut :

1. *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
  2. *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi.
  3. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
  4. *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin.
  5. *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
  6. *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, beternak.
  7. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
  8. *Emotional Activities*, seperti misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang.
- (Paul B.Diedric dalam Sardiman, 2011: 101)

Menurut Paul B. Diedrich Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara diskusi dan interupsi (Paul B. Diedrich dalam Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2010: 24).

Aktivitas belajar yang menonjol dalam penelitian ini adalah pengaruh aktivitas berbicara siswa dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* pada kelas eksperimen, dengan indikator yang diambil adalah bertanya, memberi saran, menjawab pertanyaan, dan interupsi. Hal ini disesuaikan dengan keunggulan yang dimiliki dalam model pembelajaran yang akan dipakai yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together*.

### **2.1.3. Konsep Model Pembelajaran**

Menurut Arends model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Arends dalam Suprijono, 2013: 46). Sedangkan menurut Joice & Weil model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya (Joice & Weil dalam Isjoni, 2013: 50).

Selain itu Sudrajat mengemukakan model pembelajaran adalah rangkaian antara pendekatan strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh (Sudrajat dalam Nunuk dan Leo, 2012: 8). Jadi, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **2.1.4. Konsep *Numbered Head Together* (NHT)**

*Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2013: 82). Slavin menjelaskan bahwa *Numbered Head Together* pada dasarnya varian dari diskusi kelompok yang dikembangkan untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok (Slavin dalam Miftahul Huda, 2014: 203). Pendapat lain mengemukakan bahwa *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran struktural yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi (Nurhadi, 2004: 119).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi

kelompok dan dalam pelaksanaannya guru memberi nomor pada setiap siswa dalam suatu kelompok untuk mempengaruhi pola-pola interaksi.

- Langkah-langkah Pembelajaran *Numbered Head Together*

Fase 1 : Penomoran

Dalam fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

Fase 2 : Mengajukan Pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya, “Berapakah jumlah gigi orang dewasa?” Atau berbentuk arahan, misalnya “Pastikan setiap orang mengetahui 5 buah ibukota provinsi yang terletak di Sumatera.”

Fase 3 : Berfikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

Fase 4 : Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangan dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

(Trianto, 2013: 82)

- Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

1. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa
3. Mampu memperdalam pemahaman siswa
4. Melatih tanggung jawab siswa
5. Menyenangkan siswa dalam belajar
6. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa
7. Meningkatkan rasa percaya diri siswa

8. Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama
9. Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi
10. Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar
11. Tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias belajar.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

1. Ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataannya siswa lain kurang mampu menguasai materi)
2. Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencari jawaban. Solusinya mengurangi poin pada siswa yang membantu dan dibantu
3. Apabila pada satu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya. (Kurniasih & Sani, 2015: 88)

### 2.1.5. Konsep Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan, yang nantinya dimiliki siswa setelah dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar (Oemar Hamalik, 2005: 43). Sedangkan menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku (Winkel dalam Purwanto, 2013: 45). Pendapat lain mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mujiono, 2006: 3).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar yang merupakan puncak dari proses belajar. Tujuan pembelajaran suatu program atau bidang pelajaran itu ditinjau dari hasil belajar, maka akan muncul tiga ranah/aspek, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. (Hosnan, 2014: 10).

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan *treatment* atau perlakuan pembelajaran melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* pada kelas eksperimen. Hasil belajar berupa nilai atau skor yang diperoleh oleh siswa setelah mengerjakan *posttest* dengan bentuk soal pilihan ganda.

Ranah kognitif menurut *Taksonomi Bloom* yaitu :

1. Menenal (*Recognition*)  
Dalam pengenalan siswa diminta untuk memilih satu dari dua atau lebih jawaban.
2. Pemahaman (*Comprehension*)  
Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.
3. Penerapan atau Aplikasi (*Application*)  
Untuk penerapan atau aplikasi ini siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
4. Analisis (*Analysis*)  
Dalam tugas analisis ini siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.
5. Sintesis (*Synthesis*)  
Penyusun soal tes bermaksud meminta siswa melakukan sintesis maka pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga meminta siswa untuk menggabungkan atau menyusun kembali (*reorganize*) hal-hal yang spesifik agar dapat

mengembangkan suatu struktur baru. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa dengan soal sintesis ini siswa diminta untuk melakukan generalisasi.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Penyusun soal bermaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu kasus yang diajukan oleh penyusun soal.

(Suharsimi Arikunto 2013: 131)

**Tabel 2. Daftar kata Operasional Ranah Kognitif (C1 - C6) adalah sebagai berikut:**

No	Ranah Kognitif	Kata Operasional
1	Pengetahuan (C1)	Menyebutkan, menyatakan, mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftarkan, menjodohkan, dan mereproduksi
2	Pemahaman (C2)	Menerangkan, membedakan, menduga, mempertahankan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan.
3	Aplikasi (C3)	Mengoperasikan, menemukan, menunjukkan, menghubungkan, memecahkan, menggunakan, mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, memanipulasi, memodifikasi, meramalkan, menyiapkan dan menghasilkan.
4	Analisis (C4)	Merinci, mengidentifikasi, mengilustrasikan, menunjukkan, menghubungkan, memilih, memisah, menyusun, membagi, membedakan dan menyimpulkan
5	Sintetis (C5)	Mengkategorikan, menyusun, menghubungkan, mengkombinasi, mencipta, menjelaskan, memodifikasi, mengorganisasikan, membuat rencana, menyusun kembali, merekonstruksikan, merevisi, menuliskan, dan menceritakan
6	Evaluasi (C6)	Menilai, menyimpulkan, memutuskan, menerangkan, membandingkan, mengkritik, mendeskripsikan, membedakan, menafsirkan, menghubungkan dan membuktikan.

Sumber: Arikunto (2013: 150)

### 2.1.6. Konsep Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Isjoni, 2007: 11). Moh. Yamin mengatakan sejarah ialah ilmu pengetahuan dengan umumnya yang berhubungan cerita bertarikh, tentang kejadian dalam masyarakat manusia yang telah lampau, sebagai susunan hasil penyelidikan bahan tulisan atau tanda-tanda yang lain (Moh. Yamin dalam Rustam E. Tamburaka, 2002: 15). Mata pelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan :

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban Bangsa Indonesia dimasa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya Bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari Bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.  
(Sapriya, 2009: 209-210)

Dari pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa pembelajaran Sejarah mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam memahami proses perubahan dan perkembangan yang dialami bangsanya, serta membahas kehidupan manusia dimasa lampau yang

disampaikan oleh guru terhadap siswa dengan harapan dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme.

## **2.2. Kerangka Pikir**

Proses belajar merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan pengajar dan sumber belajar dalam suatu lingkungan. Proses belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas para siswa. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip penting dalam interaksi pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Mengajar mata pelajaran sejarah tidak bisa hanya dilakukan dengan metode diskusi ataupun dengan model-model pembelajaran yang tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pada dasarnya tidak semua model pembelajaran akan cocok dipakai dalam mengajar pelajaran sejarah. Pemilihan model pembelajaran yang tepat bagi pelajaran sejarah hendaknya menciptakan suasana yang menyenangkan, membuat siswa lebih aktif dan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa.

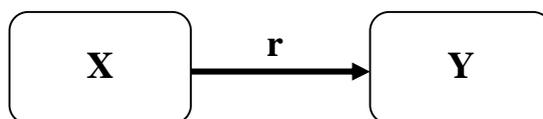
Model Pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif. Setiap siswa dalam kelompok mempunyai nomor berbeda-beda. Kemudian guru memberikan pertanyaan yang harus siswa temukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam kelompok sehingga semua anggota kelompok mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan. Dan langkah

pamungkasnya, guru menyebut salah satu nomor dan setiap siswa dari tiap kelompok menyiapkan jawaban. Kegiatan ini merupakan strategi yang mudah untuk membuat siswa berpartisipasi. Aktivitas belajar yang menonjol pada model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah aktivitas berbicara dengan indikator bertanya, interupsi, memberi saran, dan menjawab pertanyaan.

Pada penelitian ini menggunakan dua bentuk variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah aktivitas berbicara dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan variabel terikatnya adalah hasil belajar kognitif.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* akan diujicobakan kepada siswa kelas X.1 di SMA Negeri 12 Bandar Lampung untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh aktivitas berbicara dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X.1 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 dan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas X.1 dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada kelas X.1 dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan aktivitas berbicara siswa dan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran sejarah.

### 2.3. Paradigma



Keterangan :

X = Aktivitas Berbicara dalam model pembelajaran *Numbered Head Together*

Y = Hasil belajar kognitif siswa

r = Pengaruh X terhadap Y

→ = Pengaruh

### 2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2012: 64). Begitu juga yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 71) Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang dibuktikan kebenarannya dengan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang mendukung.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

Hipotesis 1 :

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh aktivitas berbicara dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar kognitif siswa

kelas X.1 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh aktivitas berbicara dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X.1 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Hipotesis 2 :

H<sub>0</sub>: Tidak ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas X.1 dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

H<sub>1</sub>: Ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas X.1 dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

## REFERENSI

- Poerwardarminta. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. : Jakarta: Balai Pustaka. Hlm 731
- Winarno Surakhmad. 1989. *Pengantar penelitian ilmiah dasar, metode dan teknik*. Bandung: Tarsito. Hlm 7
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm 100
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 26
- Sardiman, Op.cit., hlm 101
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama. Hlm 24
- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning: teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 46
- Isjoni. 2013. *Model-model Pembelajaran yang Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 50
- Nunuk Suryani dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. Hlm 8
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Penerbit Kencana. Hlm 82
- Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar. Hlm 203
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana. Hlm 119
- Trianto, Op.cit., hlm 82

- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2015. *Ragam Perkembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Kata Pena. Hlm 88
- Oemar Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hlm 43
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar. Hlm 45
- Dimiyati dan Mujiono, Op.cit., hlm 3
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hlm 10
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 131
- Ibid, hlm 150
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Hlm 11
- Rustam E Tamburaka. 2002. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, dan Iptek*. Jakarta: rineka Cipta. Hlm 15
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Hlm 209
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 64
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 71

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana, siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sesuatu metode, prosedur, system, proses, alat, dan bahan, serta model efektif dan efisien jika diterapkan di suatu tempat (Syaiful dan Aswan, 2006: 95). Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada atau tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara memberikan perlakuan tertentu. Penelitian ini termasuk dalam bentuk *Pre-experimental*, yaitu desain penelitian yang masih terdapat variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. (Sugiyono, 2012: 109).

#### 3.2. Desain Penelitian

Metode penelitian eksperimen memiliki bermacam-macam jenis desain. Desain eksperimen pada penelitian ini menggunakan tipe *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat

membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2012: 74).

$$\boxed{O_1 \quad X \quad O_2}$$

$O_1$  = Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan)

$O_2$  = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

$X$  = Perlakuan

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Menurut pendapat lain populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X.1 SMA Negeri 12 Bandar Lampung yang merupakan kelas dengan nilai UTS terendah dibandingkan kelas X lainnya.

**Tabel 3. Jumlah populasi siswa kelas X.1 SMA Negeri 12 Bandar Lampung**

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X. 1	16	18	34

*Sumber : Staf Tata Usaha SMA Negeri 12 bandar Lampung*

### 3.3.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampling Jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (sugiyono, 2012: 85). Jadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.1 SMA Negeri 12 Bandar Lampung 2015/2016.

**Tabel 4. Jumlah Anggota Sampel**

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1.	X.1	16	18	34	Kelas Eksperimen

*Sumber : Staf Tata Usaha SMA Negeri 12 bandar Lampung*

## 3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 118). Pendapat lain menyatakan penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 38). Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut :

1. Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2012: 39). Variabel bebas dalam

penelitian ini adalah aktivitas berbicara siswa (*oral activities*) dalam model pembelajaran *Numbered Head Together*.

2. Variabel terikat (Dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa.

### **3.4.2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan deskripsi tentang variabel penelitian yang bersifat dapat dioperasionalkan dan dapat diukur. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan atau definisi operasional tentang variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menurut Paul B. Diedrich Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara diskusi dan interupsi (Paul B. Diedrich dalam Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2010: 24). Sedangkan model pembelajaran *Numbered Head Together* menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bersuasana kerjasama yang dikemas dengan pemberian nomor kepala kepada anggota tiap-tiap kelompok. Jadi, Aktivitas

berbicara yang terdapat dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam penelitian ini adalah bertanya, memberi saran, menjawab pertanyaan, dan interupsi.

2. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan *treatment* atau perlakuan berupa model pembelajaran *Numbered Head Together*. Hasil belajar dalam penelitian ini berupa nilai atau skor yang diperoleh oleh siswa setelah mengerjakan *posttest* berbentuk pilihan ganda pada materi pelajaran sejarah yang telah ditentukan.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1. Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2013: 193). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis tes yaitu *pretest* dan *posttes*. *Pretest* adalah tes yang dilakukan sebelum siswa mendapat perlakuan sedangkan *posttest* adalah tes yang digunakan setelah mendapatkan perlakuan. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan. Tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dengan membatasi aspek C1, C2, C3, C4, C5 dan C6. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal.

### **3.5.2. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono, 2012: 145). Untuk mendapatkan data observasi, peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Observasi dilakukan dengan melihat dan mencatat secara langsung pada objek-objek dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan peneliti untuk mengamati tentang aktivitas berbicara siswa saat proses pembelajaran berlangsung pada siswa kelas X.1 di SMA Negeri 12 Bandar Lampung yang dilakukan setiap kali pertemuan untuk mengetahui perkembangan aktivitas siswa.

### **3.5.3. Wawancara**

Triyono mendefinisikan teknik wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik secara langsung melalui tatap muka (*face to face*) antara sumber data (responden) atau secara tidak langsung (Triyono, 2013: 162). Teknik wawancara ini dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung.

### **3.5.4. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data lengkap, sah, dan bukan berdasarkan pikiran (Soeyono Basrowi, 2007: 166). Pendapat

lain menyatakan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang berupa catatan, atau suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencatat data yang sudah berlalu (Sugiyono, 2012: 240). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dengan mencatat data yang sudah ada pada sekolah. Dokumentasi merupakan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti data siswa Kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung.

### **3.5.5. Kepustakaan**

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian, seperti teori dan konsep-konsep yang dibutuhkan dalam penelitian, serta data-data lainnya yang diambil dari beberapa referensi (Sugiyono, 2012: 240).

### **3.6. Langkah-langkah Penelitian**

1. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar
2. Menentukan populasi dan sampel
3. Membuat instrumen tes penelitian
4. Melakukan validitas instrumen
5. Mengadakan *pretest*
6. Menentukan kelompok berdasarkan hasil pengamatan kelas
7. Mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas
8. Mengadakan *posttest*

9. Menganalisis data
10. Membuat kesimpulan

### **3.7. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran**

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Pada awal pembelajaran guru memeriksa kehadiran siswa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri 5-6 orang.

#### **2. Kegiatan Inti**

Guru menginstruksikan kepada masing-masing anggota kelompok untuk menuliskan nomor kepala beserta nama siswa dalam amplop yang sudah disediakan, untuk selanjutnya dimasukan ke dalam amplop dan dikumpulkan kepada guru, dengan ketentuan: kelompok 1 menuliskan nomor kepala 1-5; kelompok 2 menuliskan nomor kepala 6-10; kelompok 3 menuliskan nomor kepala 11-15, dan seterusnya. Guru memanggil ketua dari masing-masing kelompok untuk membagikan latihan soal dan didiskusikan dengan teman sekelompoknya. Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan, untuk selanjutnya didiskusikan dan siswa membantu sesama anggotanya untuk memahami setiap materi dan jawaban dari soal latihan yang diberikan. Guru memanggil nomor kepala secara urut, selanjutnya siswa yang memiliki nomor kepala yang disebutkan guru maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan guru dari soal latihan yang telah diberikan.

### 3. Kegiatan Penutup

Diakhir pelaksanaan kegiatan ini, guru memberi kesimpulan dari semua materi yang dibahas. Serta memberi sedikit pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

## 3.8. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012: 148). Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan dalam penelitian.

### 3.8.1. Tes

Tes hasil belajar (nilai *pretest* dan *posttest*) pada pembelajaran sejarah sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan bentuk tes pilihan ganda dengan pilihan jawaban A, B, C, D dan E.

**Tabel 5. Kisi-kisi soal *Pretest* dan *Posttest***

No	Jenjang	Nomor Soal	Skor	Jumlah Soal	Total Skor
1.	Pengetahuan (C1)	1,3,5,7,14	2	5	10
2.	Pemahaman (C2)	4,6,10,13,17	2	5	10
3.	Penerapan (C3)	2,8,12	3	3	9
4.	Analisis (C4)	9,11, 19	3	3	9
5.	Sintesis (C5)	15, 20	4	2	8
6.	Evaluasi (C6)	18, 16	4	2	8
Jumlah				20	54

Dari tabel diatas maka total skor yang diharapkan adalah 54.

Sumber: Data Peneliti Tahun 2016

Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut :

1. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
3. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.  
(Djamarah dan Zein, 2006: 107).

### 3.8.2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk melihat aktivitas berbicara oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pembuatan lembar observasi yaitu untuk merekam data berapa banyak siswa disuatu kelas yang aktif berbicara dan bagaimana kualitas aktivitas berbicara sejarah siswa tersebut.

**Tabel 6. Skala Pengukuran Guttman**

No	Pernyataan	Skor
1	Ya	1
2	Tidak	0

Sumber: Sugiyono, 2013:96

Setiap siswa diamati secara klasikal dengan memberikan tanda *checklist* ( ) dengan skor pernyataan “ya” yaitu 1 dan 0 apabila “tidak” dengan ketentuan siswa melakukan aspek aktivitas yang diamati melalui lembar observasi dengan format sebagai berikut:

**Tabel 7. Lembar Observasi Aktivitas Berbicara Siswa**

No	Nama Siswa	Aktivitas Berbicara Siswa			
		1	2	3	4
1					

**Tabel 7. (Lanjutan)**

2					
3					
4					
dst					

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2016

Jenis aktivitas yang diamati adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Jenis aktivitas berbicara yang diamati dan indikatornya**

Aktivitas Berbicara ( <i>Oral Activities</i> )	1 = Siswa bertanya dalam kegiatan diskusi kelompok Sub Indikator : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki hubungan dengan materi pembelajaran</li> <li>• Membangkitkan keingintahuan teman kelompok terkait materi pembelajaran</li> </ul>
	2 = Siswa memberi saran dalam kegiatan diskusi kelompok Sub Indikator : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan solusi dari pertanyaan teman kelompok</li> <li>• Mengembangkan pengetahuan yang teman kelompok belum miliki</li> </ul>
	3 = Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru Sub Indikator : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan dengan tegas dan mudah dimengerti oleh siswa lain.</li> </ul>
	4 = Siswa memberikan interupsi setelah siswa lain menjawab pertanyaan guru Sub Indikator : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan sifat positif dengan tidak mencela siswa lain</li> <li>• Menghargai pendapat siswa lain</li> </ul>

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2016

Menurut Suharsimi Arikunto, seorang siswa dinyatakan aktif apabila melakukan 61% dari jenis kegiatan yang diamati dengan kriteria penafsiran persentase aktivitas siswa sebagai berikut:

- a. Antara 81%-100% maka aktivitas siswa sangat baik.
- b. Antara 61%-80% maka aktivitas siswa baik.
- c. Antara 41%-60% maka aktivitas siswa cukup.

- d. Antara 21%-40% maka aktivitas siswa kurang.
  - e. Antara 0%-20% maka aktivitas siswa kurang sekali.
- (Suharsimi Arikunto dalam Yuliyani, 2013:51)

### 3.9. Pengujian Instrumen Penelitian

Untuk melihat kelayakan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pengambilan data perlu dilakukan pengujian sebagai berikut :

#### 3.9.1. Uji Validitas

Sebelum instrumen digunakan di kelas sampel maka harus di uji menggunakan uji validitas. Uji validitas adalah uji instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012: 121). Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan validitas kontruksi yaitu dengan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variable yang dikorelasikan

X : variabel X

Y : variabel Y

$X^2$  : kuadrat dari X

$Y^2$  : kuadrat dari Y

$\sum XY$  : jumlah perkalian X dengan Y

N : jumlah sampel

(*Uji Product Moment*: Pearson, dalam Suharsimi Arikunto, 2013: 87)

Distribusi (tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n$ ).

Kriteria pengujian : jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti *valid*. Sebaliknya jika hasil

$r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak *valid*. (Riduwan, 2004:128).

### 3.9.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes dapat diteskan pada objek yang sama untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya melihat kesejajaran hasil (Suharsimi Arikunto, 2006 : 86). Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha* yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas yang dicari

$n$  : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  : varians total

(Arikunto, 2013: 109)

Untuk menentukan reliabilitas yaitu menggunakan kriteria sebagai

berikut :

**Tabel 9. Kriteria Reliabilitas**

Koefisien relibilitas ( $r_{11}$ )	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013: 75)

### 3.9.3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dilakukan untuk menentukan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal digunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{Np}{N}$$

Keterangan :

P : angka indeks kesukaran item  
 Np : banyaknya siswa yang dapat menjawab dengan betul  
 N : jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar  
 (Sudijono, 2008:372)

Untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran suatu butir soal ditentukan dengan menggunakan kriteria indeks kesukaran yang dapat dilihat seperti berikut:

**Tabel 10. Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran**

Besarnya P	Interprestasi
Kurang dari 0,30	Sangat sukar
0,30 – 0,70	Cukup (Sedang)
Lebih dari 0,70	Mudah

*Sumber: Anas Sudijono (2008: 372)*

### 3.9.4. Daya Pembeda

Daya pembeda mengkaji butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu dan siswa yang tergolong kurang prestasinya.

Untuk menghitung daya pembeda ditentukan dengan rumus menurut Sudijono sebagai berikut:

$$D = \frac{P_A - P_B}{P_A + P_B} \text{Dimana } P_A = \frac{B_A}{J_A} \text{ dan } P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

- D : indeks diskriminasi satu butir soal  
 $P_A$  : proporsi kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah  
 $P_B$  : proporsi kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah  
 $B_A$  : banyaknya kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah  
 $B_B$  : banyaknya kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir Soal yang diolah  
 $J_A$  : jumlah kelompok atas  
 $J_B$  : jumlah kelompok bawah  
 (Sudijono, 2008: 389)

Hasil perhitungan daya pembeda diinterpretasi berdasarkan klasifikasi yang tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 11. Interpretasi Nilai Daya Pembeda**

Nilai	Interpretasi
Kurang dari 0,20	Buruk
0,21 - 0,40	Sedang
0,41 - 0,70	Baik
0,71- 1,00	Sangat Baik
Bertanda negatif	Buruk sekali

Sumber : (Sudijono, 2008: 389)

### 3.10. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Agar data dapat dianalisis, sebelumnya data harus diolah terlebih dahulu. Data yang diolah ialah skor aktivitas berbicara dan hasil belajar kognitif. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah skor maksimum

(Anas Sudijono, 2008: 43)

Setelah data diperoleh dilakukan analisis data untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar siswa yang telah diajarkan menggunakan Model pembelajaran *Numbered Head Together*. Menganalisis kategori literasi sains menggunakan skor gain yang ternormalisasi. *N-gain* diperoleh dari pengurangan skor *pretest* dengan *posttest* dibagi oleh skor maksimum dikurang skor *pretest*. Jika dituliskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{pre} - S_{pos}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Keterangan:

g = *N-gain*

S<sub>pre</sub> = Skor *pretest*

S<sub>post</sub> = Skor *posttest*

S<sub>max</sub> = Skor Maksimum

(Sudijono, 2008: 345)

Dengan Kategori:

Tinggi :  $0,7 < N-gain < 1$

Sedang :  $0,3 < N-gain < 0,7$

Rendah :  $N-gain < 0,3$

### 3.10.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas untuk menganalisis data dengan menguji kenormalan data. Untuk melihat kenormalan data, peneliti menggunakan uji chi-kuadrat (Sudjana, 2003: 273) adalah :

- Hipotesis

$H_0$  : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi Normal

- Taraf Signifikan :  $\alpha = 0,05$
- Statistik Uji :

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$O_i$  = frekuensi harapan

$E_i$  = frekuensi yang diharapkan

$k$  = banyak pengamatan

Tolak  $H_0$  jika  $\chi^2 \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$  dengan taraf  $\alpha$  = taraf nyata untuk pengujian. Dalam hal lainnya  $H_0$  diterima.

### 3.10.2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah aktivitas berbicara siswa dengan hasil belajar kognitif memiliki hubungan atau pola yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian linieritas yakni sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{res}}$$

Keterangan:

$RK_{\text{Reg}(b/a)}$  = Rata-rata jumlah kuadrat regresi b terhadap a

$RK_{\text{res}}$  = Rata-rata jumlah kuadrat residu

(Syofian Siregar, 2013: 285)

Keputusan uji:

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , dk pembilang = 1, dan dk penyebut

=  $n - 2$ , maka regresi tersebut linear.

### 3.10.3. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara aktivitas berbicara siswa terhadap hasil belajar kognitif apakah positif atau negatif, dan memprediksi nilai dari hasil belajar kognitif apakah nilai aktivitas berbicara siswa mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun bentuk persamaannya regresi linier sederhana yakni:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= Variabel terikat

X= Variabel bebas

a dan b = Konstanta

Di mana:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

(Syofian Siregar, 2013: 284-285)

### 3.10.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh aktivitas berbicara terhadap hasil belajar kognitif, dan digunakan uji *Paired Samples t-test* untuk mengetahui kenaikan atau penurunan skor antara *pretest* dan *posttest*. Dengan rumus sebagai berikut :

Hipotesis 1 :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

n : jumlah responden

x : variabel bebas

y : variabel terikat

Syofian Siregar, M.M, (2013: 252)

Hipotesis 2 :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = Rata-rata sampel sebelum perlakuan

$\bar{X}_2$  = Rata-rata sampel sesudah perlakuan

$s_1$  = Simpangan baku sebelum perlakuan

$s_2$  = Simpangan baku setelah perlakuan

$n_1$  = Jumlah sampel sebelum perlakuan

$n_2$  = Jumlah sampel sesudah perlakuan

$r$  = Nilai koefisien korelasi

Syofian Siregar, M.M, (2013: 191)

## REFERENSI

- Syaiful Bahri Djamarah dan Asswan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 95
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 109
- Ibid, hlm 74
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 130
- Sugiyono. Op.cit., hlm 80
- Ibid, hlm 85
- Suharsimi. 2006. Op.cit., hlm134
- Ibid, hlm 118
- Sugiyono. Op.cit., hlm 38
- Ibid, hlm 39
- Loc.cit
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama. Hlm 24
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 193
- Sugiyono. Op.cit., hlm 145
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak. Hlm 162
- Soeyono Basrowi. 2007. *Metode Analisis Data Sosial*. Kediri: CV Jenggala Pustaka Utama. Hlm 166

Sugiyono. Op.cit., hlm 240

Loc.cit

Ibid, hlm 148

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 107

Sugiyono. Op.cit., Hlm 96

Yuliani. 2013. *Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada Mata Pelajaran IPS Semester Genap di SMK Bakauhuni Kabupaten Lampung Selatan*. TP 2012/2014. Fkip Universitas Lampung. Hlm 51

Sugiyono. Op.cit., hlm 121

Suharsimi. 2006. Op.cit., Hlm 87

Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Penyusunan Thesis*. Bandung; Alfabeta. Hlm 128

Arikunto.2006. Op.cit., Hlm 86

Suharsimi. 2013. Op.cit., hlm 109

Arikunto.2006. Op.cit., Hlm 75

Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. Hlm 372

Loc.cit

Ibid, hlm 389

Loc.cit

Ibid, hlm 43

Ibid, hlm 345

Nana Sudjana. 2003. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Hlm 273

Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hlm 285

Ibid, hlm 284-285

Ibid, hlm 252

Ibid, hlm 191

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif aktivitas berbicara dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar kognitif siswa, ini dapat dilihat dari uji hipotesis dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan hasil bahwa  $r_{hitung} = 0,95 > r_{tabel} = 0,339$ . Begitu juga dengan hasil belajar kognitif siswa dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas X.1 dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan hasil bahwa  $t_{hitung} = -17,64 < t_{tabel} = -2,03$ .

Oleh karena itu penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif aktivitas berbicara dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas X.1 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 dan juga ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas X.1 dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi para guru, model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat digunakan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran Sejarah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa
2. Bagi siswa, dituntut untuk lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya, menguasai materi atau tugas yang diberikan
3. Bagi sekolah, agar dapat melengkapi sumber bacaan sehingga materi dapat lebih cepat dan akurat dikuasai oleh siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning: teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbulloh. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2015. *Ragam Perkembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Kata Pena.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2013. *Model-model Pembelajaran yang Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Misbahuddin dan Iqbal hasan. 2013. *Analisis Data Penelitish dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2003. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Nunuk Suryani dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

- Oemar Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Poerwardarminta. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. : Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Penyusunan Thesis*. Bandung; Alfabeta.
- Rustam E Tamburaka. 2002. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, dan Iptek*. Jakarta: rineka Cipta.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soeyono Basrowi. 2007. *Metode Analisis Data Sosial*. Kediri: CV Jenggala Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Asswan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Winarno Surakhmad. 1989. *Pengantar penelitian ilmiah dasar, metode dan teknik*. Bandung: Tarsito.
- Yuliani. 2013. *Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada Mata Pelajaran IPS Semester Genap di SMK Bakauhuni Kabupaten Lampung Selatan*. TP 2012/2014. Fkip Universitas Lampung.
- Zulfikri. 2008. *Sekolah Kehidupan*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Gafiti.